

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Untuk melaksanakan tugasnya sebagai tenaga kesehatan selama 24 jam bersama pasien, tenaga kesehatan harus bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan yang optimal. Dalam hal ini dokter beserta tenaga kesehatan lain diharuskan berupaya maksimal untuk menjalankan tugasnya secara profesional. Berdasarkan komponen kompetensi dalam *learning outcome* yang ditulis dalam SKDI pada tahun 2012 yang berkaitan dengan profesionalisme dikatakan bahwa seorang dokter harus memiliki sikap mengutamakan hubungan dokter-pasien, melindungi kepentingan pasien, dan selalu berusaha mengetahui apa yang dibutuhkan pasien. Adapun misi dari pendidikan dokter gigi yang terpenting adalah pengembangan profesionalisme lulusan. Atribut profesionalisme dalam pendidikan dokter gigi meliputi: altruism, integritas, kepedulian, fokus pada pelayanan pasien, dan komitmen terhadap *best practice* (KKI, 2010).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kaliber koneksi dokter-pasien memiliki dampak signifikan terhadap kepercayaan pasien dalam perawatan kesehatan (Calnan et al., 2004). Dengan kata lain, altruisme adalah keputusan yang disengaja untuk menempatkan kebutuhan orang lain di atas kebutuhan sendiri dan bertindak tanpa pamrih terhadap orang lain (Yuhdianis, 2017). Kusumawati (2011) melakukan penilaian terhadap profesionalisme dan perilaku profesional mahasiswa pendidikan kedokteran di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Yogyakarta sebagai respon atas munculnya masalah kurangnya profesionalisme pendidikan kedokteran di Indonesia. Temuan penilaian menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan kedokteran di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta masih perlu diajarkan nilai-nilai atau atribut tertentu dari perilaku profesional.

Selain itu, Kusumawati (2014) mengenali karakteristik perilaku profesional dan menciptakan desain model pembelajaran untuk pendidikan

kedokteran di Indonesia untuk meramalkan masalah perilaku profesional dalam pendidikan kedokteran Indonesia. Diidentifikasi sebanyak 34 atribut perilaku profesional untuk pendidikan dokter di Indonesia menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki kemampuan memaknai suatu peristiwa yang baik akan menghindari perbuatan tercela dan akan berusaha menjadi dokter yang altruis dan profesional (Kusumawati, 2014).

Altruisme memainkan peran penting dalam bidang pendidikan dan penelitian kesehatan, terutama di kalangan mahasiswa. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa perilaku altruistik, seperti donasi tubuh dan organ, sangat penting untuk kemajuan pelatihan dan penelitian medis (Xinyuan, Fu et al. 2023). Selain itu, altruisme telah dikaitkan dengan hasil kesehatan mental yang positif, termasuk mengurangi asupan makanan yang tidak sehat melalui mediasi berurutan dengan vitalitas dan pengendalian diri negara (Dilek, et al. 2023).

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa tingkat empati dan altruisme di antara mahasiswa kesehatan di atas rata-rata, menekankan pentingnya menumbuhkan kualitas ini melalui intervensi pendidikan untuk meningkatkan nilai-nilai profesional dan perawatan pasien dalam disiplin ilmu yang berhubungan dengan kesehatan (Axel, Timpe., D, Ammar-Khodja. 2023). Namun, penting untuk menyadari bahwa altruisme dapat memiliki implikasi positif dan negatif, seperti potensi pilih kasih dan pelanggaran prinsip moral (Yi, Feng., et al. 2020). Selama masa-masa sulit seperti pandemi COVID-19, altruisme telah ditemukan memengaruhi hasil kesehatan mental, dengan tingkat altruisme yang tinggi memoderasi hubungan antara risiko yang dirasakan dan pengaruh negatif, secara tidak langsung memengaruhi kecemasan dan gejala depresi (Wiwik, Kusumawati., Yunita, D, Indriani. 2019).. Sehingga agar dapat dikembangkan dan diimplementasikan berdasarkan instruksi dalam proses pembelajaran, diperlukan lebih banyak penelitian untuk menentukan bagaimana kedokteran umum dan siswa pendidikan kesehatan lainnya melihat altruisme. Untuk mencegah laporan perilaku tidak profesional oleh

petugas kesehatan di masa depan, ini akan terhubung dengan perilaku profesional dokter dan staf lainnya.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran sikap altruisme mahasiswa pendidikan dokter dengan mahasiswa pendidikan dokter gigi pada tahap akademik di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis perbedaan gambaran sikap altruisme mahasiswa pendidikan dokter dengan mahasiswa pendidikan dokter gigi pada tahap akademik di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran sikap altruisme mahasiswa pendidikan dokter pada tahap akademik di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui gambaran sikap altruism mahasiswa pendidikan dokter gigi pada tahap akademik di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- c. Untuk menganalisis perbedaan tingkat sikap altruisme antara mahasiswa pendidikan dokter dan mahasiswa Pendidikan dokter gigi pada tahap akademik di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi pengembangan teori di bidang kedokteran, khususnya dalam permasalahan altruisme. Memberikan sumbangan pemikiran dan pemahaman tentang faktor yang dapat meningkatkan dan menurunkan perilaku altruisme mahasiswa pendidikan dokter dan mahasiswa

pendidikan dokter gigi sehingga dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian terkait altruisme selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instutional

Membantu institusi untuk mengembangkan perilaku altruisme dalam bentuk model pembelajaran pada mahasiswa yang disesuaikan dengan standar kompetensi di Pendidikan Dokter dan Pendidikan Dokter Gigi UMY untuk mendapatkan nilai dan hasil akhir yang lebih memuaskan.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi sarana dan dapat menumbuhkembangkan motivasi mahasiswa dalam berperilaku altruisme sehingga menciptakan mahasiswa pendidikan dokter dan mahasiswa pendidikan dokter gigi yang altruistik.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Variabel	Perbedaan	Hasil
1.	Profesionalisme dan Professional Behavior Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (Kusumawati, 2016)	Penelitian kuantitatif menggunakan kuesioner yang dikembangkan berdasarkan referensi dari Konsil Kedokteran Indonesia (KKI)	Profesionalisme dan Professional behavior	Pada penelitian sebelumnya membahas tentang bagaimana profesionalisme dan professional behavior pada mahasiswa pendidikan dokter yang ada di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sedangkan pada peneliti membandingkan aspek dari profesionalisme yaitu altruisme pada mahasiswa pendidikan dokter dan mahasiswa pendidikan dokter gigi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa atribut Professional Behavior yang masih perlu diperbaiki pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter pada tahap akademik di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah kejujuran terutama dalam ujian dan peduli terhadap orang lain.

2.	Career motivation and burnout among medical students in Hungary- could altruism be a protection factor (Gyorffy et al., 2016)	Kuantitatif dengan menggunakan kuisisioner anonim	Motivasi karir, kelelahan, altruisme	Pada penelitian sebelumnya meneliti apakah altruisme bisa menjadi pencegah mahasiswa kedokteran di hungaria dalam penurunan motivasi belajar sedangkan peneliti menghubungkan dengan faktor yang mempengaruhi perbedaan tingkat sikap altruisme mahasiswa pendidikan dokter dan mahasiswa pendidikan dokter gigi tahap akademik di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.	Hasil penelitian menunjukkan altruism membantu menguatkan motivasi belajar seseorang dan menghindarkan seseorang dari trendeprofesionalitas.
3.	Gambaran Penerapan Kode Etik Kedokteran Indonesia pada Dokter Umum di Puskesmas di	Penelitian Kuantitatif desain deskriptif menggunakan kuisisioner hasil	Kode Etik	Penelitian sebelumnya membahas tentang bagaimana penerapan kode etik yang telah dilakukan oleh dokter.	Berdasarkan penelitian yang dilakukan di berbagai puskesmas di Kota Padang pada tahun 2014. Dengan jumlah responden 11 puskesmas dan 21

	Kota Padang (Putri, 2015)	refleksi dari KODEKI. Dilakukan secara total sampling.		Sedangkan peneliti membahas komponen etika yaitu perbedaan tingkat sikap altruisme pada mahasiswa pendidikan dokter dan mahasiswa pendidikan dokter gigi tahap akademik di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.	dokter umum didapatkan hasil bahwa seluruh responden dalam penelitian ini memiliki tingkat etik refleksi KODEKI yang kurang dari standar yang telah ditetapkan.
--	------------------------------------	--	--	---	---